



MELAKSANAKAN
PROGRAM
KEMANUSIAAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

TAHUN 2018

Kata Pengantar

Kursus dalam jaringan bidang kehumasan lanjutan dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mengenai bidang kehumasan lanjutan. Pembelajaran kursus dalam jaringan ini dirancang agar peserta didik kursus dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan belajarnya, mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya sendiri dan mengukur pencapaian hasil belajarnya dibantu oleh instruktur melalui pertemuan video conference serta media sosial secara berkala.

Kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik kursus kehumasan lanjutan difasilitasi oleh sumber belajar berupa modul teks digital dan media audiovisual. Modul teks digital disajikan dalam 18 bahan ajar mandiri yang sengaja di susun untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kehumasan lanjutan.

Modul ini memuat tujuan belajar, uraian materi, rangkuman, pembahasan, tes formatif dan daftar pustaka rujukan untuk sumber bahan tambahan bagi peserta didik kursus. Sementara latihan tiap materi beserta kunci jawabannya, tugas individu (proyek), soal pre dan pos tes disajikan dalam web mooc sebagai rumah belajarnya. Semoga bermanfaat

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	1
B. URAIAN MATERI.....	1
C. RINGKASAN MATERI.....	7
D. LATIHAN	8
E. PEMBAHASAN.....	8
F. TES FORMATIF.....	9
G. KUNCI JAWABAN	9
H. RUBRIK PENILAIAN	10
I. DAFTAR PUSTAKA	10

MELAKSANAKAN PROGRAM KEMANUSIAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bahan bacaan ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengumpulkan data / informasi tentang krisis / musibah / bencana
2. Menyusun program kemanusiaan

B. URAIAN MATERI

Program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh humas suatu perusahaan / lembaga merupakan salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR). Definisi CSR menurut World Business Council on Sustainable Development adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Definisi lain, CSR adalah tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, di samping ekonomi (Warta Pertamina, 2004).

Saat ini CSR bukan lagi merupakan suatu bentuk kegiatan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan / lembaga, tetapi CSR wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan / lembaga. Hal ini telah diatur dalam UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yaitu perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) dan lingkungannya. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1. Mengumpulkan Data / Informasi tentang Krisis / Musibah / Bencana

Humas sebaiknya peka terhadap krisis / musibah / bencana yang ada di sekelilingnya. Data/informasi tentang krisis / musibah / bencana, secara menyeluruh dan kontekstual diidentifikasi sesuai kebutuhan program. Adapun krisis / musibah / bencana dapat berupa:

a. Gempa bumi

Bencana yang dapat timbul oleh gempa bumi ialah berupa kerusakan atau kehancuran bangunan (rumah, sekolah, rumah sakit dan bangunan umum lain) dan konstruksi prasarana fisik (jalan, jembatan, bendungan, pelabuhan laut/udara, jaringan listrik dan telekomunikasi, dan lain-lain), serta bencana sekunder yaitu kebakaran dan korban akibat timbulnya kepanikan.

b. Tsunami

Tsunami adalah gelombang pasang yang timbul akibat terjadinya gempa bumi di laut, letusan gunung api bawah laut atau longsor di laut. Namun tidak semua fenomena tersebut dapat memicu terjadinya tsunami. Syarat utama timbulnya tsunami adalah adanya deformasi (perubahan bentuk yang berupa pengangkatan atau penurunan blok batuan yang terjadi secara tiba-tiba dalam skala yang luas) di bawah laut. Ada empat faktor pada gempa bumi yang dapat menimbulkan tsunami, yaitu: 1) pusat gempa bumi terjadi di laut, 2) gempa bumi memiliki magnitudo besar, 3) kedalaman gempa bumi dangkal, dan 4) terjadi deformasi vertikal pada lantai dasar laut. Gelombang tsunami bergerak sangat cepat, mencapai 600-800 km per jam, dengan tinggi gelombang dapat mencapai 20 m.

c. Letusan gunung api

Pada letusan gunung api, bencana dapat ditimbulkan oleh jatuhnya material letusan, awan panas, aliran lava, gas beracun, abu gunung api, dan bencana sekunder berupa aliran lahar.

d. Banjir

Banjir sebagai fenomena alam terkait dengan ulah manusia terjadi sebagai akibat akumulasi beberapa faktor yaitu hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut.

Potensi terjadinya ancaman bencana banjir dan tanah longsor saat ini disebabkan keadaan badan sungai rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang rendah.

e. Tanah longsor

Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Pemicu dari terjadinya

gerakan tanah ini adalah curah hujan yang tinggi serta kelereng tebing.

f. Kebakaran

Potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan di Indonesia cukup besar. Hampir setiap musim kemarau Indonesia menghadapi bahaya kebakaran lahan dan hutan dimana berdapak sangat luas tidak hanya kehilangan keanekaragaman hayati tetapi juga timbulnya gangguan asap di wilayah sekitar yang sering kali mengganggu negara-negara tetangga.

g. Kekeringan

Bahaya kekeringan dialami berbagai wilayah di Indonesia hampir setiap musim kemarau. Hal ini erat terkait dengan menurunnya fungsi lahan dalam menyimpan air. Penurunan fungsi tersebut ditengarai akibat rusaknya ekosistem akibat pemanfaatan lahan yang berlebihan. Dampak dari kekeringan ini adalah gagal panen, kekurangan bahan makanan hingga dampak yang terburuk adalah banyaknya gejala kurang gizi bahkan kematian.

h. Epidemik dan wabah penyakit

Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Epidemik baik yang mengancam manusia maupun hewan ternak berdampak serius berupa kematian serta terganggunya roda perekonomian. Beberapa indikasi/gejala awal kemungkinan terjadinya epidemik seperti avian influenza / flu burung, anthrax serta beberapa penyakit hewan ternak lainnya yang telah membunuh ratusan ribu ternak yang mengakibatkan kerugian besar bagi petani.

i. Kebakaran gedung dan permukiman

Kebakaran gedung dan permukiman penduduk sangat marak pada musim kemarau. Hal ini terkait dengan kecerobohan manusia diantaranya pembangunan gedung / rumah yang tidak mengikuti standar keamanan bangunan serta perilaku manusia. Hubungan arus pendek listrik, meledaknya kompor serta kobaran api akibat lilin / lentera untuk penerangan merupakan sebab umum kejadian kebakaran permukiman / gedung.

j. Kegagalan teknologi

Kegagalan teknologi merupakan kejadian yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan manusia dalam menggunakan

teknologi dan atau industri. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa kebakaran, pencemaran bahan kimia, bahan radioaktif / nuklir, kecelakaan industri, kecelakaan transportasi yang menyebabkan kerugian jiwa dan harta benda.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan humas dalam mengumpulkan data / informasi tentang krisis / musibah / bencana adalah:

- a. Observasi, dengan cara meninjau langsung ke lokasi krisis / musibah / bencana untuk mengetahui masalah yang terjadi dan menentukan program kemanusiaan seperti apa yang perlu dilakukan
- b. Wawancara, yaitu meminta informasi dari pihak yang terkena krisis / musibah / bencana atau saksi mata lainnya
- c. Studi pustaka, dengan menelaah berbagai pemberitaan di media massa mengenai krisis / musibah / bencana yang terjadi tersebut.

Dari hasil pengumpulan data ini, diharapkan akan diketahui:

- a. Lokasi kediaman masyarakat terhadap sumber risiko bencana alam
- b. Lokasi kediaman masyarakat terhadap instalasi berbahaya perusahaan
- c. Kesiagaan bencana masyarakat
- d. Kerjasama dengan organisasi/institusi/ lembaga lainnya, yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan program.

2. Menyusun Program Kemanusiaan

- a. Program kemanusiaan disusun sesuai dengan kondisi riil dan pengelompokan masyarakat di lokasi krisis / musibah / bencana

1) Pencegahan dan mitigasi

Upaya atau kegiatan dalam rangka pencegahan dan mitigasi yang dilakukan, bertujuan untuk menghindari terjadinya bencana serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Tindakan mitigasi dilihat dari sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif.

Tindakan pencegahan yang tergolong dalam mitigasi pasif antara lain adalah:

- a) Pembuatan brosur/leaflet/poster
- b) Internalisasi penanganan bencana dalam muatan lokal pendidikan
- c) Perkuatan unit-unit sosial dalam masyarakat, seperti forum

Sedangkan tindakan pencegahan yang tergolong dalam mitigasi aktif antara lain:

- a) Pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dan sebagainya
- b) Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat.
- c) Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat.

2) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Upaya kesiapsiagaan dilakukan pada saat bencana mulai teridentifikasi akan terjadi, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.
- b) Penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/logistik.
- c) Penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan terpadu guna mendukung tugas kebencanaan.
- d) Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (*early warning*)
- e) Mobilisasi sumberdaya (personil dan prasarana / sarana peralatan)

3) Tanggap darurat

Tahap tanggap darurat merupakan tahap penindakan atau pengerahan pertolongan untuk membantu masyarakat yang tertimpa bencana, guna menghindari bertambahnya korban jiwa.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:

- a) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya
- b) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
- c) Pemenuhan kebutuhan dasar;
- d) Perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
- e) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

4) Pemulihan

Tahap pemulihan meliputi tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Upaya yang dilakukan pada tahap rehabilitasi adalah untuk mengembalikan kondisi

daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal yang lebih baik, agar kehidupan dan penghidupan masyarakat dapat berjalan kembali.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Perbaikan lingkungan daerah bencana
 - b) Perbaikan prasarana dan sarana umum
 - c) Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat
 - d) Pemulihan sosial psikologis
 - e) Pelayanan kesehatan
- b. Metode penyampaian bantuan kemanusiaan disusun sesuai dengan kaidah-kaidah *Health, Safety and Environment* (HSE)

Secara obyektif, dalam melakukan beberapa kegiatan kerja, target yang kita inginkan adalah zero accident, zero cedera, dan nol dari masalah lingkungan. Ketiga hal tersebut merupakan komitmen perusahaan / lembaga dalam melakukan setiap proyek. Untuk itu, perlu beberapa sistem dan beberapa kerjasama yang baik antara pekerja dan manajemen. Kebijakan pedoman kesehatan, keselamatan dan lingkungan ini adalah kebijakan perusahaan / lembaga untuk melakukan kegiatan mereka sedemikian rupa untuk mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan karyawan mereka dan orang-orang lainnya, dan memberikan hal yang tepat untuk konservasi lingkungan.

- c. Program kemanusiaan disusun sesuai alokasi anggaran yang tersedia
- Semua program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh perusahaan / lembaga tentu saja harus mengacu pada alokasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga perlu dengan cermat mengatur poin apa saja yang perlu dijadikan fokus program.
- d. Pelaksanaan program kemanusiaan secara komprehensif, tepat waktu, tepat guna dan tepat sasaran diorganisir sesuai kondisi krisis yang terjadi
- Dalam mengimplementasikan program kemanusiaan, lakukan dengan berpedoman kepada perencanaan yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga program berjalan dengan cepat, efisien, efektif dan mencapai sasaran yang dituju.
- e. Koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait lainnya dilakukan sesuai dengan kondisi kebutuhan di tempat krisis

Ketika terjun ke lapangan untuk melaksanakan program kemanusiaan, kita perlu

berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang berwenang dengan masalah tersebut maupun pejabat di lingkungan sekitar lokasi krisis / musibah / bencana

- f. Data korban, data bantuan yang disalurkan, dan lembaga-lembaga lain yang melakukan program kemanusiaan di lokasi, dicatat dan diregistrasikan berdasarkan masukan program tindak lanjut dan evaluasi

Catatlah semua hal yang diperlukan, seperti data korban, data bantuan yang diberikan, serta lembaga-lembaga lain yang melakukan program kemanusiaan di lokasi terjadinya krisis / musibah / bencana. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk masukan program tindak lanjut sekaligus mempermudah evaluasi yang akan dilaksanakan.

- g. Program tindak lanjut dan program pemberdayaan kemandirian masyarakat disiapkan sesuai perkembangan kondisi krisis di lapangan

Program kemanusiaan tidak berhenti sampai pada tahap pelaksanaan saja. Diperlukan program tindak lanjut dan program pemberdayaan kemandirian masyarakat, agar mereka dapat membangun kembali wilayahnya tanpa harus tergantung pada bantuan yang diberikan pihak lain. Pelaksanaan program ini tergantung pada perkembangan kondisi krisis yang terjadi di lapangan.

C. RINGKASAN MATERI

1. Dalam mengumpulkan data / informasi tentang krisis / musibah / bencana, hal yang perlu dilakukan oleh humas adalah:
 - a. Observasi, dengan cara meninjau langsung ke lokasi krisis / musibah / bencana untuk mengetahui masalah yang terjadi dan menentukan program kemanusiaan seperti apa yang perlu dilakukan
 - b. Wawancara, yaitu meminta informasi dari pihak yang terkena krisis / musibah / bencana atau saksi mata lainnya
 - c. Studi pustaka, dengan menelaah berbagai pemberitaan di media massa mengenai krisis / musibah / bencana yang terjadi tersebut.

Dari hasil pengumpulan data ini, diharapkan akan diketahui:

- a. Lokasi kediaman masyarakat terhadap sumber risiko bencana alam
- b. Lokasi kediaman masyarakat terhadap instalasi berbahaya perusahaan
- c. Kesiagaan bencana masyarakat

- d. Kerjasama dengan organisasi/institusi/ lembaga lainnya, yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan program.
2. Dalam menyusun program kemanusiaan, hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Program kemanusiaan disusun sesuai dengan kondisi riil dan pengelompokan masyarakat di lokasi krisis / musibah / bencana
 - b. Metode penyampaian bantuan kemanusiaan disusun sesuai dengan kaidah-kaidah *Health, Safety and Environment (HSE)*
 - c. Program kemanusiaan disusun sesuai alokasi anggaran yang tersedia
 - d. Pelaksanaan program kemanusiaan secara komprehensif, tepat waktu, tepat guna dan tepat sasaran diorganisir sesuai kondisi krisis yang terjadi
 - h. Koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait lainnya dilakukan sesuai dengan kondisi kebutuhan di tempat krisis
 - i. Data korban, data bantuan yang disalurkan, dan lembaga-lembaga lain yang melakukan program kemanusiaan di lokasi, dicatat dan diregistrasikan berdasarkan masukan program tindak lanjut dan evaluasi
 - j. Program tindak lanjut dan program pemberdayaan kemandirian masyarakat disiapkan sesuai perkembangan kondisi krisis di lapangan

D. LATIHAN

Anda seorang humas pada Yayasan Sayangi Alam. Anda akan melakukan program kemanusiaan berupa pencegahan dan mitigasi pasif bencana banjir di Bandung Selatan. Buatlah poster / leaflet / poster dalam format MS Word / Corel Draw / Adobe Photoshop agar warga berhati-hati terhadap banjir untuk menghindari terjadinya bencana serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana.

E. PEMBAHASAN

Upaya atau kegiatan dalam rangka pencegahan dan mitigasi yang dilakukan, bertujuan untuk menghindari terjadinya bencana serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Pembuatan poster / leaflet / poster dalam program kemanusiaan yang dilakukan oleh humas merupakan pencegahan mitigasi pasif. Meskipun demikian, informasi yang disampaikan akan sangat berharga. Oleh karena itu, poster / leaflet / poster ini perlu

dikemas semenarik mungkin dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan runtut sehingga dapat mengenai sasaran.

F. TES FORMATIF

1. Apa saja tindakan pencegahan bencana yang tergolong dalam mitigasi aktif?
2. Apa saja tindakan kesiapsiagaan bencana yang perlu dilakukan?
3. Mengapa metode penyampaian bantuan kemanusiaan perlu disusun sesuai dengan kaidah-kaidah *Health, Safety and Environment* (HSE)?

G. KUNCI JAWABAN

1. Tindakan pencegahan yang tergolong dalam mitigasi aktif antara lain:
 - a. Pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dan sebagainya
 - b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat
 - c. Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat.
2. Tindakan kesiapsiagaan bencana yang perlu dilakukan:
 - a. Pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.
 - b. Penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/logistik.
 - c. Penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan terpadu guna mendukung tugas kebencanaan.
 - d. Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (*early warning*)
 - e. Mobilisasi sumberdaya (personil dan prasarana / sarana peralatan)
3. Metode penyampaian bantuan kemanusiaan perlu disusun sesuai dengan kaidah-kaidah *Health, Safety and Environment* (HSE), karena secara obyektif, dalam melakukan beberapa kegiatan kerja, target yang kita inginkan adalah zero accident, zero cedera, dan nol dari masalah lingkungan. Ketiga hal tersebut merupakan komitmen perusahaan / lembaga dalam melakukan setiap proyek. Untuk itu, perlu beberapa sistem dan beberapa kerjasama yang baik antara pekerja dan manajemen. Kebijakan pedoman kesehatan, keselamatan dan lingkungan ini adalah kebijakan perusahaan / lembaga untuk melakukan kegiatan mereka sedemikian rupa untuk mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan karyawan mereka dan orang-orang lainnya, dan memberikan hal yang tepat untuk konservasi lingkungan.

H. RUBRIK PENILAIAN

Nilai maksimal untuk setiap soal adalah 10

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Contoh: peserta didik memperoleh skor 20, maka nilai yang diperolehnya adalah

$$\frac{20}{30} \times 100 = 67$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor 91-100

Baik : apabila memperoleh skor 81-90

Cukup : apabila memperoleh skor 71-80

Kurang : apabila memperoleh skor 61-70

Buruk : apabila memperoleh skor di bawah 61

I. DAFTAR PUSTAKA

<http://khusus-ilmu-manfaat.blogspot.co.id/2012/12/health-safety-environment.html>

<https://wild76.wordpress.com/2008/08/25/sekilas-tentang-perencanaan-program/>